

**PEMBUATAN KERAJINAN DENGAN MOTIF BUNGA DARI LIMBAH  
BOTOL PLASTIK OLEH WARGA DESA BAJIMINASA KECAMATAN  
GANTARANG KEKE KABUPATEN BANTAENG**

**Oleh:**

**WIWI SUKARSIH  
1581040003**

***ABSTRAK***

**WIWI SUKARSIH, 2020.** *Pembuatan Kerajinan dengan Motif Bunga dari Limbah Botol Plastik oleh Warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng.* Skripsi; Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Sofyan Salam dan Tangsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan dan hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengrajin. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik menggunakan bahan dan alat, dimana bahannya yaitu botol plastik ukuran besar dan kecil dari berbagai bentuk, cat, pasir, semen dan air, sedangkan alat yang digunakan adalah gunting, pisau pemotong (*cutter*), kuas, gergaji, pipa, pot, ember dan sendok semen. Proses pembuatan kerajinan dari limbah botol plastik melalui beberapa tahap yaitu perolehan bahan, pengolahan bahan, proses pembuatan batang dan tahap akhir (*finishing*). Kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng adalah salah satu contoh proses dari daur ulang plastik (*recycle*) yang bertujuan untuk mengubah penggunaan barang plastik supaya tetap bermanfaat. Proses pembuatannya dikerjakan dengan tangan serta menggunakan alat-alat yang sederhana dan melakukan usaha-usaha produktif dengan prinsip kebersamaan. Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng ini merupakan benda hias yang kreatif. Secara visual produk ini berbentuk dasar bunga dengan berbagai pola dan ukuran yang berbeda. Warna-warna yang digunakan cerah dan menarik perhatian seperti warna merah, kuning, biru, merah jambu dan kuning emas, polanya ada yang bergelombang seperti daun dan juga lancip. Motifnya ada yang berbentuk lingkaran kecil, daun, kelopak bunga, dan garis. Karya kerajinan ini selain memiliki nilai keindahan juga nilai ekonomis.

Kata Kunci : Pembuatan, Kerajinan Motif Bunga dari Limbah Plastik, Desa Bajiminasa

## **PENDAHULUAN**

Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia sejak dahulu kala dikenal memiliki keanekaragaman kebudayaan yang bernilai tinggi dan menjadikannya sebagai salah satu daerah pariwisata utama di Indonesia. Hasil-hasil kebudayaan yang ada di daerah ini antara lain tari-tarian, lagu atau nyanyian, adat istiadat, kerajinan, ukiran, anyaman dan sebagainya.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada Pasal 5 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997, bahwa masyarakat berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Untuk mendapatkan hak tersebut, pada pasal 6 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Terkait dengan ketentuan tersebut, dalam UU No. 18 Tahun 2008 secara eksplisit juga dinyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah. Dalam hal pengelolaan sampah pasal 12 dinyatakan bahwa setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara

berwawasan lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, Sampah merupakan sisa kegiatan aktivitas sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat (UU No. 18).

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis yang dapat dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Banyaknya sampah yang terbuang percuma sebenarnya dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang lebih bermanfaat menjadi salah satu permasalahan dalam kehidupan manusia sekarang ini. Masyarakat kurang peduli terhadap keadaan lingkungan hidup dan kurang memahami bagaimana cara mengolah sampah yang baik. Sejauh ini keterlibatan masyarakat dalam mengurangi pemakaian dan mendaur ulang plastik masih sangat minim.

Jenis sampah yang banyak digunakan dalam jumlah besar pun beragam, sampah berupa kertas, kemasan makanan dan minuman aluminium, ataupun plastik semakin mendominasi. Penggunaan produk plastik yang tidak dapat dipakai ulang meningkatkan potensi limbah plastik

yang semakin menumpuk. Padahal plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena sampah plastik sulit diuraikan oleh tanah. Bahkan, diperlukan waktu 1.000 tahun untuk menguraikannya.).

Pengelolaan sampah botol plastik bertujuan untuk kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan jumlah sampah dan bagaimana cara penanganan yang baik. Terdapat potensi untuk memanfaatkan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif dalam rangka mengelola sampah plastik dengan baik, sehingga plastik benar-benar mendukung kehidupan kita. Tidak hanya ketika kita gunakan namun juga setelah kita gunakan. Salah satu upaya untuk mengurangi dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan adalah dengan melaksanakan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pengurangan pemakaian (*reduce*) yang bertujuan meminimalkan jumlah plastik yang akan berakhir menjadi sampah setiap hari, misalnya dengan mengurangi

barang-barang yang menggunakan plastik, pemakaian ulang (*reuse*) bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan barang plastik yang sudah ada, misalnya dengan menggunakan plastik yang sudah ada sebelumnya yang masih berfungsi dengan baik, dan pendaur ulang (*recycle*) yang bertujuan untuk mengubah penggunaan barang plastik supaya tetap bermanfaat, misalnya dengan membuat produk berguna dan bernilai jual (Sirait, 2009). Pemanfaatan limbah plastik secara kreatif merupakan suatu langkah cerdas yang dapat dilakukan mulai dari tingkat perorangan maupun kelompok dengan memanfaatkan limbah sendiri. Penciptaan hasil karya seni manusia berwujudkan pada benda-benda yang difungsikan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini dapat digolongkan sebagai karya kerajinan seni rupa yang memiliki nilai estetis.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng”.

Penelitian ini berusaha mengumpulkan data tentang pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jauh tentang pembuatannya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng? (2) Bagaimana hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng. (2) Untuk mengetahui hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sebagai bahan masukan bagi yang ingin mengetahui bagaimana proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik. (2) Dapat menambah wawasan masyarakat dalam upaya peningkatan kreativitas dan produktivitas dalam pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik. (3) Mengurangi volume limbah botol plastik yang ada. (4) Penelitian ini dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat dijadikan sebagai sasaran acuan/referensi dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

## **A. Tinjauan Pustaka**

### **1. Seni Kerajinan Sebagai Bentul Karya Seni Rupa**

#### **a. Pengertian dan Jenis Karya Seni Rupa**

##### **1) Pengertian Karya Seni Rupa**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006) disebutkan bahwa karya adalah pekerjaan, hasil perbuatan, buatan dan ciptaan. Karya seni adalah ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya. Seni rupa adalah segala perwujudan isi batin

dan pengalaman artistik manusia lewat karya-karya dua dan tiga dimensional, berupa garis, warna, tekstur, volume dan ruang. Hasil karya ini dapat diraba atau memakan tempat serta tahan akan waktu. Yang dibuat ribuan tahun yang silam masih dapat diapresiasi oleh orang-orang yang hidup sekarang dengan hasil karya yang asli dan relatif tidak berubah (Wahid dan Yunus, 2014: 34). Maka karya seni rupa adalah hasil karya buatan manusia yang memiliki nilai keindahan atau estetis.

## 2) Jenis-jenis Karya Seni Rupa

Menurut Nuh (2014: 12) seni rupa ditinjau dari segi fungsinya dibagi menjadi dua kelompok yaitu: (1) Seni rupa murni (*fine art*), yaitu karya seni rupa yang dibuat dengan tujuan untuk dinikmati keindahan dan keunikannya saja tanpa mempertimbangkan fungsi praktisnya. Umumnya digunakan sebagai elemen estetis untuk memperindah ruangan atau tempat tertentu. (2) Seni rupa terapan (*applied art*), pembuatan seni rupa terapan ini pada umumnya melalui proses perancangan (desain). Pertimbangan aspek-aspek kerupaan dalam karya seni terapan berfungsi untuk memperindah

bentuk dan tampilan sebuah benda serta meningkatkan kenyamanan penggunaannya.

## b. Pengertian Seni kerajinan

### 1) Pengertian Seni Kerajinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006) disebutkan bahwa kerajinan berasal dari kata rajin, kegiatan, kegetolan dan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman, dan sebagainya). Menurut Rosari (2018: 214-215) seni kriya adalah karya seni yang dibuat dengan keterampilan tangan (*hand skill*) dengan memperhatikan aspek fungsional dan nilai seni. Dalam perkembangannya seni kriya selalu identik dengan seni kerajinan. Hal ini disebabkan pembuatan karya seni kriya yang tidak lepas dari pengerjaan tangan (*hand made*) dan memiliki aspek fungsional.

Dari pengertian tersebut dapatlah dikatakan bahwa seni kriya sama dengan seni kerajinan. Selanjutnya dalam uraian berikutnya akan digunakan satu istilah saja yaitu seni kerajinan.

Fungsi seni kerajinan secara garis besar terbagi atas tiga golongan, yaitu sebagai berikut: (1) Hiasan (dekorasi) banyak produk seni kerajinan yang berfungsi sebagai benda pajangan. Seni

kriya jenis ini lebih menonjolkan segi rupa daripada segi fungsinya sehingga bentuk-bentuknya mengalami pengembangan. Misalnya, karya seni ukir, hiasan dinding, cinderamata, patung dan lain-lain. (2) Benda terapan (siap pakai) seni kerajinan yang sebenarnya adalah seni kriya yang tetap mengutamakan fungsinya. Seni kerajinan jenis ini mempunyai fungsi sebagai benda yang siap pakai, bersifat nyaman, namun tidak kehilangan unsur keindahannya. Misalnya, senjata, keramik, *furniture*, dan lain-lain. (3) Benda mainan di lingkungan sekitar sering kita jumpai produk seni kerajinan yang fungsinya sebagai alat permainan. Jenis produk seni kerajinan seperti ini biasanya berbentuk sederhana, bahan yang digunakan relatif mudah didapat dan dikerjakan, dan harganya juga relatif murah. Misalnya, boneka, dakon, dan kipas kertas (Margono dan Aziz, 2010: 33-34). Jadi seni kerajinan adalah karya seni yang memiliki nilai fungsional atau kegunaan serta menampilkan nilai keindahan.

### **c. Criteria Karya Kerajinan yang Baik**

Kriteria dalam karya seni kerajinan yang termasuk seni rupa

terapan atau seni rupa pakai (memiliki nilai kegunaan) meliputi kriteria seni rupa dan aspek atau segi praktis nilai kegunaan (*utility*).

Kriteria karya Seni kerajinan yang baik harus meliputi segi-segi praktis (Sukimin dan Sutandur, 2004: 32), antara lain sebagai berikut: (1) keamanan (*security*), karya yang dihasilkan harus nyaman dan aman dipakai, tanpa menimbulkan gangguan atau kecelakaan. (2) Kenyamanan (*Comfortable*), karya seni harus memiliki nilai praktis dengan adanya keserasian dengan pemakainnya sehingga nyaman digunakan. (3) Keluwesan (*flexibility*), bentuk dan wujud karya seni sesuai dengan kegunaan. Benda yang dihasilkan dapat memberi kemudahan dan keluwesan pada penggunaannya, agar pemakai tidak menjumpai kesulitan ketika menggunakannya.

Sebelum membuat karya seni kerajinan, terlebih dahulu dibuat rancangan atau desain sebagai panduan. Berdasarkan rancangan tersebut, selanjutnya karya seni kerajinan dapat diwujudkan dalam bentuk karya jadi. Pembuatan karya seni kerajinan umumnya dikerjakan dengan tangan

sehingga hasilnya tergantung dari keterampilan tangan pembuatnya. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam merancang dan membuat karya seni kerajinan, yaitu: (1) Kegunaan, faktor kegunaan dalam seni kerajinan menempati porsi yang utama. (2) Kenyamanan, karena kegunaan menempati porsi yang utama, maka seni kerajinan harus mempunyai unsur kenyamanan. Kenyamanan dalam hal ini berarti enak dipakai. Dengan adanya unsur kenyamanan, berarti suatu benda telah memenuhi fungsinya dengan baik. (3) Bahan dan teknik pengetahuan terhadap bahan serta penguasaan teknik pembuatan harus dimiliki seorang pencipta kerajinan. Setiap bahan selalu memiliki sifat yang berbeda-beda. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan seni kerajinan harus dipilih sesuai karakteristik benda yang dibuat. Misalnya, keramik dibuat dari tanah liat yang baik agar tidak mudah retak (pecah). Pemilihan bahan tersebut disesuaikan pula dengan kemampuan teknis penciptaannya. (4) Nilai seni, daya tarik terhadap karya seni kerajinan ditentukan oleh tampilan keindahannya. Jika dikaitkan dengan tujuan komersial (penjualan), selain pertimbangan estetis,

perlu juga mengikuti selera konsumen dan ide kreatif (Margono dan Aziz, 2010: 36).

Manusia dalam menciptakan karya seni bertitik tolak pada indahnya objek alam yang ditangkap oleh kepekaannya. Selanjutnya, keindahan objek yang ditangkap dapat memunculkan ide untuk dituangkan kedalam bentuk karya seni. Dalam apresiasi seni meliputi penilaian sebagai berikut: (1) Bentuk yang merupakan wujud fisik karya berupa penggambaran objek manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan bentuk alam lainnya yang diungkapkan dalam karya seni. (2) Teknik berkarya adalah keterampilan dalam mengolah material (bahan dan alat). (3) Tema adalah peristiwa atau hal penting yang merupakan inti penggambaran karya seni. (4) Makna merupakan arti, inti, atau isi karya yang dimaksudkan curahan idea atau isi hati seniman. (5) Bahan berkarya seni merupakan unsur pokok dalam penciptaan karya seni. (6) fungsi karya adalah kegunaan karya seni itu diciptakan (Sukimin dan Sutandur, 2004: 33 ).



Menurut Sulastianto (2006: 1), motif hias dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: (1) Motif hias flora. Flora sebagai sumber objek motif ragam hias dapat dijumpai hampir di seluruh pulau Indonesia. Ragam hias dengan motif flora (*vegetal*), muda dijumpai pada barang-barang seni, seperti batik, ukiran, kain sulam, kain tenun, dan bordir. (2) Motif hias fauna. Bentuk motif hias fauna (*Animal*) dapat dibuat berdasarkan berbagai jenis binatang, misalnya burung, gajah, cicak, ikan dan ayam. Dalam membuat ragam hias, motif hias flora biasa digabung dengan motif hias flora atau motif hias geometrik. (3) Motif hias geometri. Ragam hias geometri merupakan motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometri dan kemudian digayakan sesuai dengan selera dan imajinasi pembuatnya. (4) Motif hias figuratif. Bentuk ragam hias figuratif berupa objek manusia yang digambar dengan mendapatkan pengayaan bentuk. Ragam hias figuratif biasanya terdapat pada bahan tekstil maupun bahan kayu, yang proses pembuatannya dapat dilakukan dengan cara menggambar.

Motif tidak memiliki volume akan tetapi itu pada karya dua dimensi, karya tiga

dimensi pada benda hias berupa volume. Motif yaitu apa yang digambarkan pada benda atau bidang yang bisa membentuk motif dan ada macam-macam motif yang dapat dibentuk seperti flora, fauna, geometri dan figuratif, seperti bentuk karya bunga dari limbah botol plastik.

Dalam proses penciptaan motif atau ragam hias haruslah melalui apa yang disebut dalam bidang seni rupa yaitu *design*. Pengertian *design* di sini ialah perencanaan (rencana *outline*). Untuk menyusun *design* banyak faktor-faktor yang perlu diperhatikan, seperti *rhythm* (*tone* dan pengulangan), kesatuan bentuk, variasi (baik ukuran maupun bentuk) dan *balance* atau keseimbangan. Hal-hal tersebut yang mendukung terciptanya hasil *design* yang baik (Pulungan, Hasyim dan Supriadi, 1977: 30).

Desain yang baik adalah desain yang berhasil menampilkan desain struktural dan desain dekoratif secara terpadu, yaitu: (1) Motif disesuaikan dengan desain struktural produk yang dihias. (2) Penempatan motif secara tepat pada produk yang dihias. (3) Besar motif hias disesuaikan dengan besar produk yang dihias. Dengan kata lain

motif itu diterapkan secara proposional (Giri, 2004: 55).

## **2. Limbah Sebagai Bahan Pembuatan Kerajinan Seni Rupa**

### **a. Pengertian Limbah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006) disebutkan bahwa limbah ialah; (1) sisa proses produksi; (2) bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian; (3) barang rusak atau cacat dalam proses produksi.

### **b. Jenis-jenis Limbah**

#### **1) Jenis Limbah Berdasarkan Wujudnya**

Limbah berdasarkan wujudnya terbagi menjadi limbah padat dan limbah cair (Sunarsih, 2018): (1) Limbah padat, limbah padat berasal dari kegiatan industri ataupun dari kegiatan domestik. Pada umumnya limbah yang dihasilkan masyarakat berupa limbah padat baik limbah yang dihasilkan rumah tangga, kegiatan perdagangan, perkantoran, peternakan, pertanian, serta tempat-tempat umum. Beberapa contoh limbah padat, yaitu kertas, kayu, karet, kulit, styrofoam, plastik, logam dan kaca. (2) Limbah cair, Menurut PP No. 82 Tahun 2001, limbah cair adalah sisa dari hasil

suatu atau kegiatan yang berwujud cair, limbah cair berdasarkan sifat fisik dan sifat agregat, logam, anorganik, *nonmetallic*, organik agregat dan mikro organisme.

#### **2) Jenis Limbah Berdasarkan Sifatnya**

Mengacu dari Purwendo dan Nurhidayat (dalam Sunarsih 2018: 4) bahwa secara sederhana berdasarkan sifatnya, limbah dapat dibedakan menjadi limbah organik dan limbah anorganik: (1) Limbah organik, limbah organik merupakan limbah yang dapat diurai (*degradable*) dengan kata lain limbah yang dapat membusuk seperti sisa makanan, daun-daun kering, dan sebagainya. Limbah ini diolah menjadi kompos. (2) Limbah anorganik, limbah anorganik merupakan limbah yang tidak terurai (*undegradable*) limbah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik, wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol gelas air mineral, kaleng, kayu dan sebagainya.

#### **3) Jenis Limbah Berdasarkan Sumbernya**

Menurut Sejati (2009: 13), bahwa berdasarkan sumbernya sampah dapat dibedakan menjadi: (1) Sampah hasil kegiatan rumah tangga, termasuk di

dalamnya sampah rumah sakit, hotel dan kantor. (2) Sampah hasil kegiatan industri/pabrik. (3) Sampah hasil kegiatan pertanian meliputi perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan. (4) Sampah hasil kegiatan perdagangan, misalnya sampah pasar dan toko. (5) Sampah hasil kegiatan pembangunan.

#### 4) Jenis Limbah Berdasarkan Komposisinya

Limbah berdasarkan komposisinya merupakan limbah seragam, limbah yang berasal dari kegiatan industri pada umumnya termasuk pada limbah seragam serta limbah perkantoran yang terdiri atas kertas, karton dan kertas karbon. Limbah yang tidak seragam (campuran), limbah campuran berasal dari pasar atau limbah dari tempat-tempat umum (Sunarsih, 2018: 5).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian survei dilakukan di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan data dan analisis kualitatif (Sugiyono, 2017: 13). Ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi

penelitian yang difokuskan pada latar alamiah secara utuh melibatkan manusia (termasuk peneliti) sebagai alat pengumpul data, menggunakan metode kualitatif dan analisis data secara induktif, menyusun teori dasar secara deskriptif.

Sasaran penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang: (1) Proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga (Ibu-ibu) di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng. Proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga ini meliputi langkah-langkah yang dilakukan oleh pengrajin dalam mengolah bahan limbah dari plastik hingga menjadi karya kerajinan. (2) Hasil karya kerajinan yang dihasilkan oleh pengrajin dalam proses tersebut.

Dalam melaksanakan penelitian ini selain mengamati proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari hasil karya kerajinan warga (ibu-ibu) yang berjumlah 6 orang di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng, peneliti juga mewawancarai pengrajin tentang proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik.

Desain penelitian merupakan strategi dalam mengatur setting penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, maka desain penelitian harus disusun dengan terencana.

Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan suatu cara yang tepat. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

(1) Teknik observasi digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti saat sedang melakukan proses pembuatan kerajinan berlangsung, agar dapat memperoleh data yang akurat teknik observasi digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati langkah-langkah pembuatan kerajinan, serta mengamati bagaimana hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, dengan mengamati proses dan hasil kerajinan. (2) Wawancara berupa tanya jawab antara peneliti dengan responden

yaitu warga (Ibu-ibu) yang membuat kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik. Dalam hal ini, mengadakan komunikasi secara langsung untuk mendapat penjelasan mengenai proses pengumpulan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik yang dapat menunjang proses dan hasil penelitian. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan responden yang diwawancarai yaitu 6 orang perajin. Panduan wawancara. (3) Dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa hasil pemotretan kegiatan penelitian di lapangan. Alat yang digunakan adalah kamera, dan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik dan hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, proses analisis data dimulai dengan menelaah

seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Proses Pembuatan Kerajinan dengan Motif Bunga dari Limbah Botol Plastik oleh Warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng.

Dalam tahapan ataupun proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik diperlukan bahan dan alat seperti berikut:

### **a. Bahan**

Dalam proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah plastik perajin hanya menggunakan botol plastik dalam membuat kerajinan. Perajin menggunakan semua jenis bentuk botol yang terdiri dari botol plastik ukuran besar dan botol plastik yang ukuran kecil, botol plastik yang banyak digunakan adalah botol tempat air kemasan seperti: Aqua, le mineral dan teh pucuk harum. (1) Botol plastik yang

digunakan adalah botol tempat air kemasan aqua, le mineral dan teh pucuk harum. (2) Cat yang digunakan adalah cat kayu dan besi (merek Avian), serta menggunakan pigmen warna sesuai apa yang diinginkan. (3) Pasir digunakan untuk membuat adonan semen yang akan dituang ke dalam pot. (4) Semen digunakan untuk membuat adonan semen yang akan dituang ke dalam pot. (5) Air digunakan untuk mencampur pasir dan sehingga membuat adonan semen.

### **b. Alat**

Adapun alat yang digunakan oleh perajin dalam pembuatan kerajinan dari limbah botol plastik dengan motif bunga adalah sebagai berikut: (1) Gunting digunakan untuk memotong botol plastik sesuai bentuk yang diinginkan. (2) Pisau pemotong (*Cutter*) digunakan untuk memotong botol plastik. (3) Kuas digunakan untuk membantu pemolesan cat pada botol plastik agar warna yang digunakan merata. (4) Gergaji digunakan untuk memotong pipa yang sudah diukur sesuai dengan kebutuhan. (5) Pipa digunakan untuk membuat batang yang akan menjadi tempat penyusunan botol plastik yang sudah diwarnai. Pipa yang

sering digunakan adalah pipa air plastik yang tidak digunakan lagi. (6) Pot digunakan untuk diisi adonan semen. Pot yang digunakan adalah pot plastik sesuai ukuran yang dibutuhkan, pot dengan bahan plasti bagus digunakan, karena disaat potnya pecah adonan semen yang kering bisa langsung tercetak berbentuk pot. (7) Sendok semen digunakan untuk mencampur pasir, semen dan air menjadi adonan semen. (8) Ember digunakan untuk menampung pasir, semen, dan juga air.

c. Tahap pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik.

Dalam proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik, melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Perolehan bahan tidak sulit, karena hampir di setiap tempat memiliki limbah botol plastik. Untuk memperoleh bahan yang akan digunakan dalam pembuatan kerajinan ini, perajin mengumpulkan sendiri botol bekas yang ada di sekitar lingkungan rumah. (2) Pertama membersihkan lalu memotong bagian pantat botol plastik dengan menggunakan gunting dan pisau pemotong (*cutter*). Selanjutnya pemberian cat dengan menggunakan kuas pada botol plastik yang telah

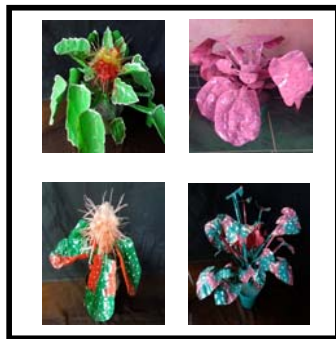
dipotong dengan dua warna yang berbeda agar memperlihatkan motif bunganya. Selanjutnya botol yang telah diberi warna kemudian dijemur. Botol plastik yang sudah kering selanjutnya digunting menjadi delapan bagian, lalu lipat satu persatu ke delapan bagian botol tersebut lalu gunting ujungnya menjadi lancip. (3) Proses pembuatan batang bunga melalui beberapa tahapan, perajin mencampurkan pasir, semen, dan air sesuai kebutuhan menggunakan sendok semen hingga menjadi adonan semen. (4) Tahap akhir yang dilakukan perajin adalah menyusun botol plastik yang berukuran besar sampai yang berukuran kecil yang sudah digunting dengan cara memasukkan mulut botol satu persatu pada batang pipa lalu atur hingga tersusun rapi.

## 2. Hasil Karya Kerajinan dengan Motif Bunga dari Limbah Botol Plastik

Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik ini yaitu 11 karya. Tersusun dari yang kecil ke besar dengan daun menjari, ujung yang lancip dan tinggi karya 145 cm, warna merah dibagian dalam bunga dan warna kuning emas dibagian luarnya dengan pot plastik berwarna hitam.

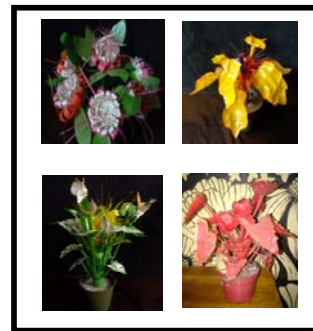


Beberapa karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik yang merupakan hasil keterampilan kreatif para pengrajin dalam mengolah atau memanfaatkan bahan botol plastik, seperti Gambar:



Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik karya satu, bentuk daun bergelombang dengan ujung runcing, bunga berwarna kuning dan merah di bagian ujungnya. Ukuran karya 32 cm, berwarna hijau muda dengan motif garis warna putih pada pinggir daun. Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik karya dua, bentuk daun lebar

bergelombang tersusun dari yang besar ke kecil, ukuran karya 30 cm, berwarna pink dan motif warna biru muda dengan pot berwarna hitam. Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik karya tiga, bentuk daun bergelombang dan bunga berwarna orange muda pada ujungnya. Ukuran karya 33 cm, daunnya berwarna hijau tua, merah dengan motif berwarna putih. Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik karya empat, bentuk daun bergelombang dengan ujung runcing, bunga berwarna pink pada bagian tengahnya. Ukuran karya 35 cm, daunnya berwarna pink, biru dengan motif berwarna putih.



Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik karya lima bentuk daun panjang dengan ujung runcing, bunga berwarna putih, merah dan pink. Ukuran karya 32 cm, daunnya berwarna hijau muda. Hasil karya kerajinan dengan motif dari

limbah botol plastik karya enam bentuk daun lebar bergelombang dengan ujung runcing, ukuran karya 32 cm, daunnya berwarna kuning dengan motif garis warna merah pada pinggir daun dan pot berwarna hitam. Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik karya tujuh daunnya kecil dengan ujung runcing dan bunga berwarna kuning pada bagian tengahnya, ukuran karya 35 cm. Daunnya berwarna putih dengan motif berwarna hijau dan pot berwarna hitam. Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik karya delapan bentuk daun lebar bergelombang dengan ujung runcing, ukuran karya 32 cm, berwarna merah dengan motif garis warna kuning emas pada pinggir daun dan pot berwarna hitam.

#### 1. Pembahasan Tentang Proses Pembuatan Kerajinan dengan Motif Bunga dari Limbah Botol Plastik oleh Warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng.

Dari proses pembuatan kerajinan yang telah dilakukan menurut pendapat penulis, proses pembuatan kerajinan ini lebih baik jika memiliki rancangan atau desain. Dalam membuat desain harus

merencanakan baik ukuran, bentuk, warna dan juga motifnya sebelum karya kerajinan dapat diwujudkan dalam bentuk karya jadi. Pulungan, Hasyim dan Supriadi (1997: 30) mengatakan bahwa untuk menyusun desain (*design*) banyak faktor-faktor yang perlu diperhatikan, seperti (*rithmi*, *tone* dan pengulangan), kesatuan bentuk, variasi (baik ukuran maupun bentuk) dan (*blance*) keseimbangan. Hal-hal tersebut yang mendukung terciptanya hasil (*design*) yang baik. Rancangan atau desain dijadikan panduan untuk mempermudah pembuatan karya kerajinan. Proses pembuatan kerajinan ini tidak sistematis karena proses pewarnaan dilakukan terlebih dahulu sebelum pengguntingan pola, seharusnya pengguntingan pola dilakukan terlebih dahulu sebelum pemberian warna atau motif, sehingga pemberian warna hanya pada pola. Dalam penggunaan alat berupa gunting lebih baik daripada menggunakan pisau pemotong (*cutter*) karena gunting lebih mudah digunakan dan hasilnya juga rapi. penggunaan gergaji khusus untuk pipa akan lebih mudah memotong pipa dari pada menggunakan gergaji lengkung yang besar. Proses pembuatan batang bunga tidak jelas karena, dalam



pencampuran pasir, semen dan air tidak ditentukan takaran atau jumlah yang digunakan dalam pembuatan adonan semen. Akan lebih jelas jika perajin menentukan langsung jumlahnya atau takaran untuk adonan semennya, agar lebih mempermudah pembuatan kerajinan. Cara pembuatan kerajinan dari limbah plastik ini bisa dikategorikan mudah karena selain dikerjakan dengan kelompok juga memanfaatkan limbah sendiri.

## 2. Pembahasan Tentang Hasil Karya atau Kualitas Kerajinan dengan Motif Bunga dari Limbah Botol Plastik oleh Warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng.

Hasil karya kerajinan ini adalah karya kerajinan yang baik karena aman, nyaman, bentuk dan kegunaannya sesuai dengan fungsinya yaitu benda hias, hasil penelitian selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukimin dan Sutandur (2004: 32). Kriteria karya Seni kerajinan yang baik harus meliputi segi-segi praktis, antara lain sebagai berikut: (1) keamanan (*security*), karya yang dihasilkan harus nyaman dan aman dipakai, tanpa menimbulkan gangguan atau kecelakaan. (2) Kenyamanan

(*Comfortable*), karya seni harus memiliki nilai praktis dengan adanya keserasian dengan pemakainnya sehingga nyaman digunakan. (3) Keluwesan (*flexibility*), bentuk dan wujud karya seni sesuai dengan kegunaan. Benda yang dihasilkan dapat memberi kemudahan dan keluwesan pada penggunaannya, agar pemakai tidak menjumpai kesulitan ketika menggunakannya. Karya kerajinan ini kreatif dengan bentuk dan pola yang menyerupai bunga asli serta warna-warna yang dipakai cerah dan sangat menarik, karena dapat memadukan warna dengan serasi seperti warna merah yang menjadi pusat perhatian pada kerajinan dan warna kuning emas yang terdapat pada sisi luar karya yang memberi kesan mewah pada karya tersebut, begitupun dengan hasil karya-karya yang dibuat oleh perajin, kesan penampilan keindahannya ada yang polos, bermotif dan rapi dengan bentuk yang mengacu pada bentuk bunga dengan pola yang berbeda ada yang berbentuk panjang dengan ujung lancip, bentuk pola seperti daun, bergelombang, memiliki keseimbangan, serta memiliki motif yang harmonis dengan bentuk kerajinan. Kerajinan merupakan suatu

karya yang dihasilkan oleh seseorang yang memiliki nilai keindahan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi penciptanya. Kerajinan lebih menekankan pada suatu seni dalam mengembangkan keterampilan yang dilakukan oleh seseorang pada suatu benda dimana hasil kerajinan tersebut dapat dinikmati bersama-sama, Wahid dan Yunus (2014: 46) mengatakan bahwa seni kerajinan atau seni kriya adalah karya seni yang dibuat dengan keterampilan tangan (*hand skill*) dengan memerhatikan aspek fungsional (kebutuhan fisik) dan nilai seni (kebutuhan emosional). Berdasarkan kutipan diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu kerajinan adalah suatu keterampilan tangan menggunakan bahan yang berada di sekitar lingkungan setempat. Kerajinan dari limbah plastik merupakan kerajinan yang bisa menjadi alternatif peluang usaha bagi masyarakat. Seperti diketahui plastik merupakan bahan kebutuhan yang banyak dipergunakan dalam kehidupan manusia. Limbah plastik bisa diolah menjadi aneka kerajinan yang memiliki potensi ekonomi yang cukup baik dan juga sangat mudah didapat karena di setiap tempat memiliki limbah plastik,

Bastomi (2003: 96) mengatakan bahwa bahan yang mudah didapat dalam jumlah banyak memberi kemudahan dalam memproduksi barang-barang seni kerajinan. Jadi bahan baku pembuatan kerajinan ini didapat dari limbah-limbah yang ada di sekitar rumah warga. Karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik ini terbuat dari limbah padat. Hasil penelitian selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sunarsih (2008) yaitu: (1) limbah padat, limbah padat berasal dari kegiatan industri ataupun dari kegiatan domestik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dan pengamatan mengenai pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) prosesnya melalui beberapa tahap yaitu: proses perolehan bahan, pengolahan bahan, proses pembuatan batang bunga dan tahap pembuatan kerajinan. Proses pembuatannya sangat mudah, dikerjakan dengan tangan menggunakan bahan dan alat-alat yang sederhana disertai usaha-usaha produktif dengan prinsip

kebersamaan. Kegiatan ini telah memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik, dengan demikian dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi kehidupan, lingkungan menjadi rapi, volume sampah yang dibuang berkurang, kreatifitas masyarakat bertambah serta meningkatkan penghasilan keluarga dan semangat berwirausaha. (2) Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng ini merupakan benda hias yang kreatif. Secara visual produk ini berbentuk dasar bunga dengan berbagai pola dan ukuran yang berbeda. Warna-warna yang digunakan cerah dan menarik perhatian seperti warna merah, kuning, hijau, biru, pink dan kuning emas, polanya ada yang bergelombang seperti daun dan juga lancip. Motifnya ada yang berbentuk lingkaran kecil dan garis juga ditimbulkan dari motif yang terdapat pada sisi luar pola. Karya kerajinan ini selain memiliki nilai keindahan juga nilai ekonomis. Warna-warna yang digunakan cerah dan menarik perhatian

seperti warna merah, kuning, hijau, biru, pink dan kuning emas, polanya ada yang bergelombang seperti daun dan juga lancip. Motifnya ada yang berbentuk lingkaran kecil dan garis juga ditimbulkan dari motif yang terdapat pada sisi luar pola. Karya kerajinan ini selain memiliki nilai keindahan juga nilai ekonomis.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka diperoleh beberapa saran antara lain: (1) Kepada perajin melakukan proses pembuatan perlu adanya rancangan atau desain agar mempermudah pembuatan kerajinan. (2) Kepada pemerintah atau instansi terkait agar memberikan bantuan berupa pembinaan maupun modal kerja bagi para perajin untuk mendirikan industri kecil, sehingga mereka dapat memfasilitasi dalam memasarkan hasil-hasil kerajinan perajin yang dihasilkan. (3) Kepada pengelola lembaga pengabdian terhadap masyarakat khususnya pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar untuk memprogramkan pengembangan pelatihan karya kerajinan di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng, khususnya perajin,

sehingga dapat dijadikan identitas spesifik dari daerah tersebut. (4) Semoga dengan adanya tulisan ini bisa dijadikan bahan pembelajaran di lembaga pendidikan SMP dan MTS khususnya yang menyangkut mata pelajaran prakarya. (5) Semoga dengan adanya tulisan ini, pembaca dapat termotivasi untuk memanfaatkan limbah sampah menjadi karya-karya inovatif lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, 1986. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif* 4(2) 2014 (Hal 126).
- Bastomi, S. 2003. “*Seni Kriya.*” *Buku Ajar*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Giri, Edin Suhaidin Purnama. 2004. *Ragam Hias Kreasi*. Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan. Fakultas Bahasa dan Seni : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartono, Rudi. 2008. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penebar Swadaya.
- KKBI Daring, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kelima. Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kementerian Republik Indonesia.
- Margono, Tri Edy dan Aziz, Abdul. 2010. *Mari Belajar Seni Rupa*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Martono, Sri. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Nasir, Yopi H. 2013. *Gerbang Kreativitas: Jagat Kerajinan tangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Mukti Indo Utama.
- Nuh, Mohammad. 2014. *Seni Budaya*. Cetakan pertama. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pulunga, B.A. M.Arifin, Hasyim, Ismail dan Supriad, A. Siregar. 1977. *Seni Rupa I*. Cetakan ketujuh. Jakarta: FA. Hasmar.
- Putri, Riskqi Fadilah dan Silalahi, Alistaraja Dison. 2018. Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Estetika dan Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018 Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan* (Hal 233).
- Rosari, Renati, W. 2013. *Kamus Seni Budaya*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Cetakan Pertama.. Yogyakarta: Kanisius.

- Sirait, Mita. 2009. *Sulap Sampah Plastik Lunak jadi Jutaan Rupiah*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukimin dan Sutandur, Edy. 2004. *Kesenian Seni Rupa dan Desain*. Cetakan Pertama. Surakarta: PT Tiga Serangkai.
- Sulastianto, Harry. 2006. *Seni Budaya*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Sunarsih, Lilis Endang. 2018. *Penanggulangan Limbah*. Cetakan Pertama.. Yogyakarta: Deepublis.
- Surono, 2011. Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 1 No1 Tahun 2017* (Hal 2).
- Sutanto, Damid dkk, 1984. *Pengetahuan Ornamen*. Jakarta: U. Suryadi.
- Undang- Undang Republik Indonesi No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Linkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah.
- Wahid, Kahar A. dan Yunus, Pangeran Paita. 2014. *Apresiasi Seni*. Cetakan Pertama. Makassar: Princes Publishing.

<https://www.rumahmesin.com/2019/10/10.Daur-ulang-botol-plastik>.